

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Berdasarkan rancangan penelitian seperti telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dalam bab IV ini akan menyajikan hasil dan temuan-temuan penelitian mengenai deskripsi data. Deskripsi data yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri atas: (a) Deskripsi Variabel (b) Uji Asumsi Klasik, (c) Analisis Regresi dan (d) Pengujian Hipotesis serta (e) Pembahasan.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel

Menurut PPSJA (205:25) penyajian deskripsi variabel bertujuan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik empiris masing-masing variabel yang merupakan interpretasi peneliti terhadap hasil analisis variabel secara deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data ini meliputi variabel administrasi perpajakan (X_1), sumber daya manusia (X_2) dan kepatuhan wajib pajak (Y).

a. Gambaran responden

Dalam penelitian ini, kuesioner disebarkan kepada wajib pajak perseorangan sebanyak 75 orang. Kepala KPP diberikan kuesioner untuk menilai administrasi dan sumber daya manusia. Sementara kepada masing-masing WP juga diberikan kuesioner untuk menilai tingkat kepatuhan wajib pajak. Responden diklasifikasikan menurut jenis kelamin dan tingkat pendidikan terakhir. Adapun

gambaran lebih jelas mengenai klasifikasi responden akan digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Klasifikasi Responden

No	Responden	Jenis kelamin		Jumlah	% Pendidikan						%	
		L	P		L	P	SMA	S1	S2	SMA	S1	S2
1.	Kepala KPP	1	-	1	100	-	-	-	1	-	-	100
2.	Wajib Pajak	57	18	41	76	24	32	40	3	42,666	53,333	4

Dari Tabel 4.1 di atas, secara keseluruhan dapat diketahui bahwa sebagian besar 75 responden yakni 76% atau 57 responden berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan 24% atau 18 responden berjenis kelamin perempuan. Bila dilihat dari tingkat pendidikan mayoritas responden adalah SMA (32 orang) S1 (40 orang) dan S2 (3 orang).

b. Administrasi Perpajakan

Deskripsi variabel Administrasi Perpajakan diperoleh melalui angket dengan 4 indikator yang telah dikembangkan menjadi 8 item pertanyaan. Masing-masing pertanyaan memiliki 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang Baik (KB) dan Tidak Baik (TB). Dari hasil penelitian ini didapatkan skor tertinggi sebesar 40 (8×5) dan skor terendahnya 8 (8×1), sehingga dapat ditentukan panjang intervalnya yaitu $(40-8)/5 = 6,4$. Hasil pengolahan data distribusi frekuensi untuk variabel sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Administrasi Perpajakan

No.	Kriteria	Rentangan	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat Baik	32 – 40	71	94,66 %
2.	Baik	26 – 31	4	5,4 %
3.	Cukup	20 – 25	-	-
4.	Kurang Baik	14 – 19	-	-
5.	Tidak Baik	8 – 13	-	-
TOTAL			75	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS for Windows (Lampiran 4)

Dari Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebanyak 94,66% responden memilih jawaban baik, dan sebanyak 5,4% memilih jawaban sangat baik.

c. Sumber Daya Manusia

Deskripsi variabel sumber daya manusia diperoleh melalui angket dengan 2 indikator yang telah dikembangkan menjadi 5 item pertanyaan. Masing-masing pertanyaan memiliki 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang Baik (KB) dan Tidak Baik (TB). Dari hasil penelitian ini didapatkan skor tertinggi sebesar 25 (5×5) dan skor terendahnya 5 (5×1), sehingga dapat ditentukan panjang intervalnya yaitu $(25-5)/5 = 4$. Hasil pengolahan data distribusi frekuensi untuk variabel sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Sumber Daya Manusia

No.	Kategori	Rentangan	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat Baik	21 – 25	47	62,66%
2.	Baik	17 – 20	27	36%
3.	Cukup	13 – 16	1	1,34%
4.	Kurang Baik	9 – 12	-	-
5.	Tidak Baik	5 – 8	-	-
TOTAL			75	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS for Windows (Lampiran 4)

Dari Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebanyak 62,66% responden memilih jawaban sangat baik, yang artinya sumber daya manusia dilokasi penelitian sangat baik. Sebanyak 36% responden memilih jawaban baik, dan 1,34% memilih cukup.

d. Kepatuhan Wajib Pajak

Deskripsi variabel kepatuhan wajib pajak diperoleh melalui angket dengan 4 indikator yang telah dikembangkan menjadi 7 item pertanyaan. Masing-masing pertanyaan memiliki 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang Baik (KB) dan Tidak Baik (TB). Dari hasil penelitian ini didapatkan skor tertinggi sebesar 35 (7×5) dan skor terendahnya 7 (7×1), sehingga dapat ditentukan panjang intervalnya yaitu $(35-7)/5 = 5,6$ dibulatkan menjadi 6. Hasil pengolahan data distribusi frekuensi untuk variabel kepatuhan wajib pajak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

No.	Kategori	Rentangan	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat Baik	31 – 35	35	46,7%
2.	Baik	25 – 30	40	53,3%
3.	Cukup	19 – 24	-	-
4.	Kurang Baik	13 – 18	-	-
5.	Tidak Baik	7 – 12	-	-
TOTAL			75	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS for Windows (Lampiran 4)

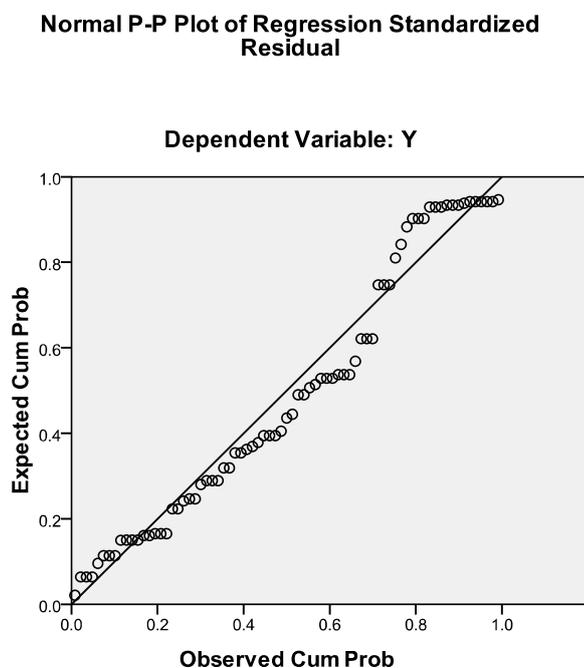
Dari Tabel 4.7 menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai responden menilai sebanyak 46,7% wajib pajak pada lokasi penelitian memiliki tingkat kepatuhan yang sangat baik, sedangkan untuk sisanya yaitu sebesar 53,3% baik.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model distribusi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik (normal P-Plot) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Apabila data tersebut di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.1 Grafik Normal P-Plot (Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS for Windows)

Berdasarkan grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi ini layak untuk prediksi kepatuhan wajib pajak berdasarkan masukan variabel bebasnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Untuk mendeteksi apakah terjadi problem multikolinieritas dapat diketahui dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1
- b. Mempunyai angka tolerance mendekati 1

Tabel 4.5 Tabel VIF

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	29.105	3.166		9.194	.000		
	X_1	.198	.070	.308	2.831	.006	.992	1.008
	X_2	-.262	.104	-.273	-2.510	.014	.992	1.008

a. Dependent Variable: Y

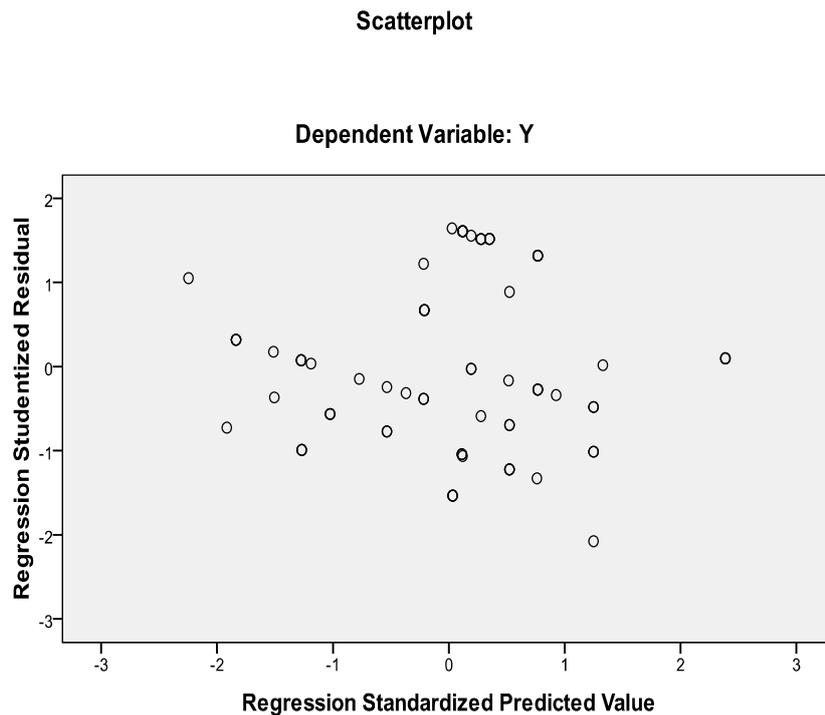
Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS for Windows

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas terlihat bahwa nilai *tolerance* mendekati 1 (0,992) dan nilai VIF di sekitar angka 1 (1,008). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat *problem multikolinearitas*.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *scatter plot* (nilai prediksi dependen ZPRED dengan residual SRESID). Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada suatu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 4.2 Grafik Scatterplot (Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS for Windows)

Dari grafik di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi kepatuhan wajib pajak berdasar masukan variabel bebasnya.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji autokorelasi karena penelitian hanya dilakukan sekali.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh administrasi perpajakan dan sumber daya manusia sekolah terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Tujuan dari penggunaan analisis ini adalah untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara variabel-variabel yang telah diidentifikasi. Secara ringkas hasil uji regresi ganda untuk penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Uji Regresi Ganda

Variabel	B	t _{hitung}	Sig t	Keterangan
Administrasi Perpajakan	0,198	2,831	0,006	H ₁ diterima
Sumber Daya Manusia	-0,262	-2,510	0,014	H ₂ diterima
	5% / 0,05			
Constant	29,105			
R square	0,154			
Adj R square	0,131			
F hitung	6,572			
Sig F	0,002			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS for Windows (Lampiran 5)

Dari hasil analisis regresi ganda diperoleh nilai konstanta sebesar 29,105. Sedangkan nilai B dari administrasi perpajakan sebesar 0,198 dan sumber daya manusia sebesar -0,262. Sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 29,105 + 0,198 X_1 + 0,262 X_2$$

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan analisis data terdapat 3 buah hipotesis yang hendak diuji dalam penelitian ini. Adapun hasil dari analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji t

- 1) Administrasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Malang Selatan

Dari hasil analisis data diketahui untuk variabel administrasi perpajakan mempunyai nilai $t = 2,831$ dan signifikan $t = 0,006$. Nilai signifikan t disini lebih kecil dari 5% ($0,006 < 0,05$) dan t hitung $2,831 > t$ tabel $1,993$. Nilai t tabel diperoleh dari melihat tabel distribusi t dan mencari $df = n-k$ ($75-3$) atau dihitung di Ms. Excel dengan formula $=TINV(0,05;72)$ sehingga H_0 yang berbunyi "administrasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Malang Selatan" ditolak. Sementara H_1 yang berbunyi "administrasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Malang Selatan" diterima.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Malang Selatan.

- 2) Sumber daya manusia berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Malang Selatan

Dari hasil analisis data diketahui untuk variabel sumber daya manusia mempunyai nilai $t = 2,510$ dan signifikan $t = 0,014$. Nilai signifikan t disini lebih

kecil dari 5% (0,014 < 0,05) t hitung 2,510 < t tabel 1,993. Nilai t tabel diperoleh dari melihat tabel distribusi t dan mencari $df = n-k$ (75-3) atau dihitung di Ms. Excel dengan formula =TINV(0,05;72) sehingga H_0 yang berbunyi "Sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Malang Selatan" ditolak. Sementara H_2 yang berbunyi "Sumber daya manusia berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Malang Selatan" diterima.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sumber daya manusia terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Malang Selatan.

b. Uji F

Administrasi perpajakan dan sumber daya manusia berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Malang Selatan

Dari hasil analisis data diketahui untuk variabel kepatuhan wajib pajak mempunyai nilai F 6,572 signifikan F 0,002. Nilai signifikan F disini lebih kecil dari 5% (0,002 < 0,05) F hitung 6,572 < F tabel 1,477. Nilai t tabel diperoleh dari melihat tabel distribusi t dan mencari $df = n-k$ (75-3) atau dihitung di Ms. Excel dengan formula =FINV(0,05;72;72) sehingga H_0 yang berbunyi "Administrasi perpajakan dan sumber daya manusia tidak berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Malang Selatan" ditolak. Sementara H_3 yang berbunyi "Administrasi perpajakan dan sumber daya manusia berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Malang Selatan" diterima.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara administrasi perpajakan dan sumber daya manusia terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Malang Selatan.

Berdasarkan hasil analisa data pada Tabel 4.6 diketahui nilai R square sebesar 0,154 atau sebesar 15,4% merupakan kontribusi dari administrasi perpajakan (X_1) dan sumber daya manusia (X_2) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). Artinya perubahan kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Malang Selatan (Y) yang ditimbulkan oleh administrasi perpajakan (X_1) dan sumber daya manusia sekolah (X_2) secara simultan sebesar 15,4%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 15,4\% = 84,6\%$ merupakan kemungkinan berubahnya kepatuhan wajib pajak yang disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau di luar penelitian ini.

B. Pembahasan

Penerapan administrasi perpajakan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Selatan dan sumber daya manusia pelaksanaan *Good Governance* untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak sudah berjalan dengan baik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independent yaitu administrasi perpajakan dan sumber daya manusia terhadap variabel dependent yaitu kepatuhan wajib pajak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan t variabel administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak disini lebih kecil dari 5% ($0,006 < 0,05$). Nilai signifikan t variabel sumber daya manusia terhadap kepatuhan wajib pajak disini lebih kecil dari 5% ($0,014 < 0,05$).

Administrasi perpajakan (*Tax Administration*) ialah cara-cara atau prosedur pengenaan dan pemungutan pajak. Administrasi perpajakan akan lebih baik bila dilakukan reformasi administrasi perpajakan. Dalam penelitian ini administrasi perpajakan di KPP Malang Selatan telah dilaksanakan dengan baik dan juga dilakukan reformasi administrasi perpajakan. Reformasi tersebut menekankan pada struktur organisasi yang baik, prosedur organisasi yang baik, strategi yang tepat sasaran dan budaya organisasi.

Fokus kajian MSDM adalah masalah tenaga kerja manusia yang diatur menurut urutan fungsi-fungsinya agar efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Dalam penelitian ini Sumber Daya Manusia berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dalam konteks ini reformasi yang dilaksanakan dalam Sumber Daya Manusia adalah seleksi penerimaan karyawan dan peningkatan kinerja karyawan. KPP Malang Selatan selalu meningkatkan kinerja karyawan melalui pelatihan-pelatihan dan workshop administrasi perpajakan dan melakukan seleksi dengan *high qualification*.

Dalam penelitian ini kepatuhan wajib pajak akan lebih baik lagi jika Administrasi Perpajakan dan Sumber Daya Manusia dikombinasikan atau dijalankan bersama-sama. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan F disini lebih kecil dari 5% (0,002 < 0,05). Administrasi perpajakan yang maksimal dan sumber daya manusia yang baik tentunya akan mempengaruhi dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak di KPP Malang Selatan.